

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Value at Risk dengan metode simulasi Monte Carlo dikembangkan oleh Boyle pada tahun 1977 untuk memperkirakan risiko pada saham dan portofolio. Metode simulasi Monte Carlo juga dapat digunakan untuk mengetahui keseluruhan fungsi suatu perusahaan, sehingga memberikan gambaran potensi risiko yang lebih komprehensif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa VaR terbesar ada pada UNVR 55% atau senilai Rp.54.783.852, ini membuktikan bahwa adanya keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak akan melebihi sebesar Rp.54.783.852, ADRO memiliki nilai VaR sebesar 26% atau senilai Rp.26.182.427, ini membuktikan bahwa adanya keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak akan melebihi sebesar Rp.26.182.427, TLKM memiliki nilai VaR sebesar 25% atau senilai Rp.25.065.763, ini membuktikan bahwa adanya keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak akan melebihi sebesar Rp.25.065.763, ICBP memiliki nilai VaR sebesar 22% atau senilai Rp.22.252.169, ini membuktikan bahwa adanya keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak akan melebihi sebesar Rp.22.252.169 sedangkan nilai VaR terkecil ada pada perusahaan ASII sebesar 21% atau senilai Rp.21.227.712, ini membuktikan bahwa adanya keyakinan sebesar 95% bahwa kerugian yang dialami investor tidak akan melebihi sebesar Rp.21.227.712.

Analisis fundamental adalah suatu proses yang mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan, tidak hanya perdagangan saham saja. Ini digunakan untuk membuat keputusan tentang harga saham perusahaan. Rasio pengambilan keputusan melalui PBV, di ADRO pada tahun 2019-2020 berada di kondisi *undervalued*, dan begitupun di ASII pada tahun 2022 menunjukkan kondisi

undervalued secara teori sebaiknya membeli. Sedangkan ketiga perusahaan ICBP, TLKM, dan UNVR dalam 4 tahun menunjukkan *overvalued* secara teori sebaiknya dijual, namun dengan mempertimbangkan fundamental tiap perusahaan, ketiga perusahaan tersebut merupakan saham yang masih layak untuk dibeli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Melihat hasil dari rasio PBV, kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan fundamentalnya dengan fokus pada rasio profitabilitas. Dengan tujuan untuk menarik minat investor dan mendorong investasi.
2. Perusahaan diharapkan menjaga konsistensi dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, pemegang saham dapat terus merasakan manfaat dari investasi mereka dan loyalitas mereka dapat tetap terjaga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan analisis fundamental lainnya saham dan metode penilai risiko, Seperti Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Value at Risk Metode Historis untuk meningkatkan kelengkapan analisis.